

Lampiran 1 :

Ruang Lingkup Penelitian

No	Kebutuhan Data	O	W	D	A	Keterangan
A.	<p>Gambaran Umum Kecamatan Pakis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis dan topografis (batas-batas, jarak dengan ibu kota, kabupaten/propinsi, kelandaian, iklim dan cuaca) 2. Struktur organisasi dan personalia (bagan personalia, latar belakang personalia, penduduk, agama dll) 3. Kependudukan / demografis (jumlah penduduk total dari segi usia dan seks) 4. Aspek mata pencaharian 5. Aspek social kemasyarakatan (tingkat pendidikan penduduk, sekolah, lembaga pendidikan luar sekolah) 6. Aspek pemerintahan 7. Aspek Agama (agama penduduk dan tempat ibadah) 8. Aspek Pernikahan 		√	√		Camat dan Kepala KUA
B.	<p>Gambaran Permasalahan Rumah Tangga Pasangan Nikah Dini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga 2. Penyebab permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga 3. Solusi atau penyelesaian masalah dalam rumah tangga 		√			Suami Istri Pasangan Nikah Dini, Orang tua, P3N
C.	<p>Kematangan emosi pasangan nikah dini dalam menghadapi masalah rumah tangga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan diri dan orang lain 				√	Suami istri pasangan nikah dini

Lampiran 2 :

BLUEPRINT SKALA KEMATANGAN EMOSI

NO	ASPEK	INDIKATOR	FAV	UNFAV
1	Mampu menerima keadaan diri dan orang lain	a. Ikhlas b. Percaya diri c. Menerima kelebihan dan kekurangan orang lain d. Jujur	1,2,23,29	11,12
2	Tidak impulsif	a. berpikir positif pada setiap masalah b. menerima masukan dengan senang c. selalu komunikasi dalam setiap masalah d. tidak marah berlebihan e. tidak reaktif	3,4,25	13,20,26
3	Mampu mengontrol emosi	a. mampu mengontrol emosi b. Empati c. Memahami pasangan	5,6,28	14,19
4	Berfikir secara obyektif dan realitas	a. Pengertian b. Toleran c. Sabar	7,8,10	15,16,21
5	Mempunyai tanggung jawab yang baik	a. Tanggung jawab b. Mandiri c. Penuh pertimbangan d. Tidak mudah stress/frustasi	9,22,24,27	17,18

SKALA KEMATANGAN EMOSI

No	Pernyataan	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya menerima apa yang terjadi dalam hidup sebagai takdir dari Allah					
2.	Menjadi diri sendiri di hadapan pasangan, membuat saya lebih nyaman dan tenang					
3.	Saya berpikir positif dengan melihat sisi baik dari setiap masalah					
4.	Ketika pasangan mengkritik, saya merasa senang karena mendapat masukan					
5.	Ketika pasangan menjelekkkan saya di hadapan orang lain, saya mampu mengontrol emosi negative dan bersabar					
6.	Saat pasangan terkena musibah, seolah-olah itu terjadi pada diri saya					
7.	Ketika pasangan bercerita tentang masalahnya, saya mendengarkan dan mencoba memahami apa yang diinginkannya					
8.	Saat pasangan melakukan hobinya, saya menghargainya					

9.	Ketika pasangan meminta untuk melakukan sebuah tugas, saya melakukan dengan penuh tanggung jawab					
10.	Saat ada masalah dalam keluarga, saya bersikap sabar dan tabah dalam menghadapinya					
11.	Saya mencibir atau mencela keadaan pasangan yang kurang sempurna					
12.	Bagi saya masalah yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga adalah nasib buruk dan kesialan saya					
13.	Ketika pasangan melakukan kesalahan, saya akan marah meluap-luap					
14.	Saya merasa tidak tahu bagaimana harus bersikap kepada pasangan					
15.	Saya tidak suka bila pasangan melakukan hobinya					
16.	Ketika pasangan membuat janji, saya tidak mau mengetahui alasan kenapa tidak menepati janjinya.					
17.	Saya bergantung pada pasangan					
18.	Saya frustrasi dan mudah marah pada pasangan ketika ada masalah dalam rumah tangga					
19.	Ketika anak-anak membuat marah dan jengkel, saya melampiaskan kemarahan pada pasangan					
20.	Ketika pasangan melakukan kesalahan, saya akan menghukumnya					
21.	Ketika pasangan mengkritik, saya akan membalas kritiknya					
22.	Saya berusaha mengerjakan semua tugas rumah tangga dengan penuh tanggung jawab					
23.	Saya bersikap jujur pada pasangan					
24.	Saya tidak bergantung pada pasangan dalam segala hal					
25.	Setiap tindakan yang saya ambil selalu saya komunikasikan dengan pasangan					
26.	Saya melarikan diri pada hal lain misal rokok, alkohol dll ketika menghadapi masalah rumah tangga					
27.	Saya lebih suka menyelesaikan masalah dengan segera daripada membiarkan berlarut-larut					
28.	Saya suka berkomunikasi dengan pasangan ketika ada masalah					
29.	Saya lebih senang melihat kelebihan pasangan daripada kekurangannya.					

Lampiran 3 :

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis dan topografis (batas-batas, jarak dengan ibu kota, kabupaten/propinsi, iklim dan cuaca)
2. Kependudukan / demografis (jumlah penduduk total dari segi usia dan seks)
3. Aspek mata pencaharian
4. Aspek sosial kemasyarakatan (tingkat pendidikan penduduk, sekolah, lembaga pendidikan luar sekolah)
5. Aspek pemerintahan
6. Aspek Agama (jumlah pemeluk agama dan tempat ibadah)
7. Aspek pernikahan (jumlah pernikahan, angka pernikahan dini)

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kompetensi/ kemampuan konselor
2. Metode dan materi yang disampaikan konselor
3. Motivasi peserta dalam mengikuti konseling
4. Kondisi fisik dan psikologis konselor dan peserta ketika konseling
5. Waktu pelaksanaan konseling
6. Setting tempat pelaksanaan konseling (pengaturan tempat duduk, pencahayaan, kondisi ruangan)
7. Sarana dan prasarana pelaksanaan konseling

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Suami Istri Pasangan Nikah Dini
 - a. Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu selama ini setelah menikah di usia dini?
 - b. Permasalahan apa saja yang sering dialami Bapak/ Ibu dalam rumah tangga?
 - c. Menurut Bapak/ Ibu apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut?
 - d. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan masalah yang terjadi selama ini?
 - e. Apabila Bapak/ Ibu tidak mampu menyelesaikan masalah yang berlarut-larut, apa yang Bapak/Ibu lakukan?

- f. Kepada siapa Bapak/Ibu meminta bantuan jika tidak mampu menyelesaikan masalah dalam rumah tangga?
2. Orang Tua Suami Istri Pasangan Nikah Dini
 - a. Bagaimana orang tua melihat kondisi rumah tangga mereka?
 - b. Menurut Orang tua, permasalahan apa saja yang sering mereka alami?
 - c. Menurut Orang tua, apa saja yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam rumah tangga mereka?
 - d. Menurut orang tua, bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan yang dialami?
 - e. Apakah mereka sering menceritakan permasalahan yang terjadi kepada Orang tua?
 - f. Apakah mereka sering meminta orang tua untuk membantu menyelesaikan permasalahan mereka?
 - g. Bagaimana peran orang tua dalam menyelesaikan permasalahan mereka?
 3. Tokoh Masyarakat
 - a. Apakah mereka sering meminta tokoh masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan mereka?
 - b. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam membantu menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka?
 - c. Apa kendala yang dialami dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka?
 - d. Apakah mereka melaksanakan saran dan arahan dari tokoh masyarakat?

D. ANGKET KEMATANGAN EMOSI

E. ANGKET EVALUASI KONSELING ISLAM

Lampiran 4 :

ANGKET KEMATANGAN EMOSI

1. PENGANTAR

Responden yang saya hormati, saya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tesis. Dengan ini saya memohon kesediaan Anda untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi angket yang akan saya sertakan berikut ini. Angket ini hanya dibuat untuk penelitian semata.

Oleh karena itu saya sangat mengharapkan **kejujuran** Anda dalam menjawab setiap pernyataan yang terdapat dalam angket. Jawaban ini **tidak dinilai salah atau benar**. Pilihlah jawaban yang sesuai dan menggambarkan diri Anda.

Semua informasi yang Anda berikan dalam penelitian ini akan **saya jamin kerahasiaan dan keasliannya** dan hanya akan dipakai untuk keperluan penelitian saja

2. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama : _____
- b. Jenis kelamin : _____
- c. Usia : _____
- d. Lama menikah : _____

3. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Kemudian Anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut.
- b. Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai atau yang menggambarkan keadaan diri Anda.
- c. Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia
- d. Di setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban yang menyatakan :
 - SS (Sangat Sering)
 - SR (Sering)
 - KD (Kadang-kadang)
 - JR (Jarang)
 - TP (Tidak Pernah)

No	Pernyataan	Sangat sering	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya menerima apa yang terjadi dalam hidup sebagai takdir dari Allah					
2.	Menjadi diri sendiri di hadapan pasangan, membuat saya lebih nyaman dan tenang					
3.	Saya berpikir positif dengan melihat sisi baik dari setiap masalah					
4.	Ketika pasangan mengkritik, saya merasa senang karena mendapat masukan					
5.	Ketika pasangan menjelekkkan saya di hadapan orang lain, saya mampu mengontrol emosi negative dan bersabar					
6.	Saat pasangan terkena musibah, seolah-olah itu terjadi pada diri saya					
7.	Ketika pasangan bercerita tentang masalahnya, saya mendengarkan dan mencoba memahami apa yang diinginkannya					
8.	Saat pasangan melakukan hobinya, saya menghargainya					
9.	Ketika pasangan meminta untuk melakukan sebuah tugas, saya melakukan dengan penuh tanggung jawab					
10	Saat ada masalah dalam keluarga, saya bersikap sabar dan tabah dalam menghadapiny					
11	Saya mencibir atau mencela keadaan pasangan yang kurang sempurna					
12	Bagi saya masalah yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga adalah nasib buruk dan kesialan saya					
13	Ketika pasangan melakukan kesalahan, saya akan marah meluap-luap					
14	Saya merasa tidak tahu bagaimana harus bersikap kepada pasangan					
15	Saya tidak suka bila pasangan melakukan hobinya					
16	Ketika pasangan membuat janji, saya tidak mau mengetahui alasan kenapa tidak menepati janjinya.					
17	Saya bergantung pada pasangan					
18	Saya frustrasi dan mudah marah pada pasangan ketika ada masalah dalam rumah tangga					
19	Ketika anak-anak membuat marah dan jengkel, saya melampiaskan kemarahan pada pasangan					
20	Ketika pasangan melakukan kesalahan, saya akan menghukumnya.					

No	Pernyataan	Sangat sering	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tidak pernah
21	Ketika pasangan mengkritik, saya akan membalas kritiknya					
22	Saya berusaha mengerjakan semua tugas rumah tangga dengan penuh tanggung jawab					
23	Saya bersikap jujur pada pasangan					
24	Saya tidak bergantung pada pasangan dalam segala hal					
25	Setiap tindakan yang saya ambil selalu saya komunikasikan dengan pasangan					
26	Saya melarikan diri pada hal lain misal rokok, alcohol dll ketika menghadapi masalah rumah tangga					
27	Saya lebih suka menyelesaikan masalah dengan segera daripada membiarkan berlarut-larut					
28	Saya suka berkomunikasi dengan pasangan ketika ada masalah					
29	Saya lebih senang melihat kelebihan pasangan daripada kekurangannya.					

Lampiran 5 :

ANGKET EVALUASI PELAKSANAAN KONSELING ISLAM

Nama : _____

Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat Anda mengenai pengaruh pelaksanaan konseling islam untuk meningkatkan kematangan emosi anda dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Anda diminta untuk memberikan ceklist (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian/ pendapat anda. Kami sangat mengharapkan Anda mengisi kolom saran dan komentar.

	Sangat tercapai	Tercapai	Cukup tercapai	Kurang tercapai
Menurut Anda tujuan dari konseling ini tercapai				
Saran dan komentar				

EVALUASI SECARA UMUM

	Sangat menarik	Menarik	Cukup menarik	Kurang menarik
Menurut anda konseling yang dilaksanakan				
Saran dan komentar				

	Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup manfaat	Kurang manfaat
Menurut anda, konseling islam yang telah dilaksanakan				
Saran dan komentar				

PROSES

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik
Kemampuan konselor				
Metode dan materi yang disampaikan				
Penggunaan waktu dalam pelaksanaan konseling				
Pengaturan tempat dan ruangan konseling				
Saran dan komentar				

Tuliskan KESAN DAN PESAN selama mengikuti konseling islam :

Lampiran 6 :

**MODUL KONSELING ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSI
BAGI PASANGAN NIKAH USIA DINI**

PERTEMUAN I : PROSES TAKHALLI

(Perkenalan, Memahami Diri Sendiri Dan Pasangan, Proses membersihkan diri)

A. TUJUAN

1. Membangun suasana konseling yang akrab, komunikatif, dan parsipatoris
2. Peserta menentukan dan menyepakati norma kelompok
3. Peserta mengetahui dan memahami tentang tujuan konseling Islam
4. Peserta mampu memahami diri sendiri dan pasangan
5. Peserta mampu membersihkan diri dengan memohon ampunan pada Allah, memaafkan diri sendiri dan pasangan

B. POKOK BAHASAN

1. Perkenalan
2. Pengisian angket kematangan emosi (sebagai pre-test)
3. Materi umum (memperkenalkan tentang tujuan konseling islam)
4. Proses membersihkan diri

C. METODE

1. Curah pendapat
2. Diskusi kelompok
3. Presentasi/ ceramah
4. Role play

D. MEDIA

1. Instrument pre test
2. Materi Presentasi Tujuan Konseling Islam
3. Kertas flipchart
4. Kertas metaplan dan spidol
5. Lembar kerja "*Siapa Dia?*"

6. Rekening bank emosi
7. LCD dan laptop

E. **WAKTU** : 120 menit

F. PROSEDUR

1. Pembuka (10 menit)

- a. Mulailah dengan salam dan berilah semangat pada peserta konseling
- b. Jelaskan tujuan umum dari sesi ini
- c. Bagikan lembar angket kematangan emosi. Mintalah mereka untuk menjawab dengan teliti dan seksama kemudian dikumpulkan

2. Perkenalan dan kesepakatan aturan dalam konseling (15 menit)

- a. Konselor memperkenalkan diri
- b. Konselor meminta peserta untuk memperkenalkan diri
- c. Konselor meminta peserta untuk berdiskusi dan membuat kesepakatan aturan dan tata tertib selama proses konseling, konselor menulis kesepakatan di papan tulis

3. Materi umum tentang tujuan konseling islam (15 menit)

- a. Konselor menjelaskan tentang konseling islam dan tujuannya
- b. Konselor memberikan pemahaman kepada peserta tentang manfaat konseling islam bagi diri dan pasangannya agar peserta termotivasi untuk mengikuti kegiatan sampai akhir sesi
- c. Konselor menjelaskan dengan menggunakan LCD (materi terlampir)
- d. Konselor melakukan Tanya jawab dengan peserta jika ada hal yang belum jelas

4. Mengenal diri sendiri dan pasangan (20 menit)

- a. Konselor menjelaskan tentang aturan main "*Siapa Dia?*" dalam kegiatan
- b. Konselor meminta setiap peserta untuk memberi nama suami/ istri di atas kanan kertas, kemudian mintalah mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh konselor
- c. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, minta peserta untuk melipat jawaban, dilarang membuka sebelum ada aba-aba

- d. Beritahu bahwa mereka akan diminta mencentang jawaban benar dan mencoret jawaban salah setelah hitungan ketiga. Minta agar mereka bersiap. Mulailah menghitung : satu..dua..tiga..
- e. Mintalah mereka angkat kertasnya untuk jawaban benar
- f. Setelah selesai, konselor menanyakan tentang pelajaran apa yang bisa diambil dari kegiatan tersebut
- g. Konselor mengingatkan bahwa perkawinan dan keluarga adalah proses panjang dimana suami istri perlu saling sengaja mengenal lebih banyak terkait pasangannya. Hal ini agar saling memahami dan mengerti tentang kelebihan dan kekurangan pasangan sehingga mampu menyesuaikan diri satu dengan yang lain.

5. Mengungkapkan permasalahan yang sering terjadi (20 menit)

- a. Konselor memberikan lembar kerja selanjutnya tentang “rekening bank hubungan”
- b. Setelah selesai, konselor meminta suami istri untuk bergantian menyampaikan pada pasangan, dengan aturan tidak boleh ada diskusi hanya mendengarkan dengan empati
- c. Setelah selesai, tanyakan pada peserta apa pelajaran yang didapat dari tugas berpasangan mengisi rekening bank emosi?
- d. Konselor mengaitkan jawaban mereka dengan petunjuk al quran dan hadis (An Nisa 19, 129-130, Al Baqoroh :23)

6. Proses takhalli yaitu membersihkan diri (35 menit)

- a. Konselor mengajak peserta untuk mengingat kesalahan diri, baik kepada diri sendiri, pasangan, anak-anak, orang tua dan orang lain
- b. Konselor mengajak peserta untuk memohon ampun pada Allah dengan membaca istighfar bersama-sama sebanyak 33 kali
- c. Setelah selesai, konselor menanyakan perasaan peserta setelah membaca istighfar
- d. Konselor mengingatkan peserta untuk selalu memohon ampun kepada Allah untuk membersihkan diri dari segala kesalahan yang dibuat, kemudian juga diikuti dengan meminta maaf kepada pasangan jika selama ini berbuat salah.

Hal ini agar suami istri tidak berperilaku yang merugikan diri sendiri maupun pasangan.

7. Penutup

- a. Konselor meriview dan memberikan kesimpulan dari kegiatan konseling
- b. Konselor menjadwalkan untuk pertemuan kedua
- c. Konselor mengucapkan terimakasih dan menutup dengan doa

PERTEMUAN II : PROSES TAHALLI DAN TAJALLI

A. TUJUAN

1. Peserta memahami dan mengembangkan sifat dan sikap yang baik, membina pribadi yang berakhlak karimah terutama terhadap pasangan
2. Peserta mengenali sumber konflik dan bagaimana mengelola konflik yang terjadi dalam rumah tangga
3. Peserta memahami bahwa pernikahan adalah bentuk ibadah sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah dan sesama manusia

B. POKOK BAHASAN

1. Hakikat Pernikahan Dalam Islam
2. Keluarga sakinah
3. Sumber konflik dan cara mengelolanya

C. METODE

1. Curah pendapat
2. Diskusi kelompok
3. Presentasi/ ceramah dan Tanya jawab
4. Role play

D. MEDIA

1. Kertas flipchart
2. Kertas HVS
3. Spidol besar dan spidol kecil
4. LCD dan laptop

E. WAKTU : 120 menit

F. PROSEDUR

1. Pembuka (5 menit)

- a. Konselor mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta konseling
- b. Konselor meriview kegiatan pada pertemuan pertama

2. Konselor memberikan waktu bagi peserta melakukan diskusi dan curah pendapat. (15 menit)

Materi diskusi :

- a. Ciri-ciri Keluarga Harmonis
- b. Ciri-ciri Keluarga Tidak Harmonis

3. Role play keluarga dengan tema Tanggung Jawab, Kontrol Emosi, atau Adaptasi dengan pasangan (30 menit)

- a. Kematangan Emosi yang baik (15 menit)
- b. Kematangan Emosi yang kurang (15 menit)

4. Materi sumber konflik dan cara mengelolanya (30 menit)

- a. Penyampaian materi (10 menit)
- b. Diskusi (20 menit)

5. Materi Hakikat Pernikahan dalam Islam (20 menit)

- a. Konselor mengadakan curah pendapat tentang tugas setiap manusia di bumi
- b. Konselor menyampaikan materi 4 pilar pernikahan
- c. Konselor memberi kesempatan kepada peserta untuk tanya jawab

6. Evaluasi dan penutup (20 menit)

- a. Konselor mereview seluruh kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua
- b. Konselor menyampaikan kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan konseling
- c. Konselor memberikan angket kematangan emosi (sebagai post test)
- d. Konselor memberikan angket evaluasi pelaksanaan konseling islam
- e. Konselor mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kemudian menutup pertemuan dengan doa dan salam

Lampiran 7 :

FORM OBSERVASI UNTUK PASUTRI

NAMA PASUTRI : _____ & _____

Alamat : _____

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu selama ini setelah menikah di usia dini?	
2	Permasalahan apa saja yang sering dialami Bapak/ Ibu dalam rumah tangga?	
3	Menurut Bapak/ Ibu apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut?	
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan masalah yang terjadi selama ini?	
5	Apabila Bapak/ Ibu tidak mampu menyelesaikan masalah yang berlarut-larut, apa yang Bapak/Ibu lakukan?	
6	Kepada siapa Bapak/Ibu meminta bantuan jika tidak mampu menyelesaikan masalah dalam rumah tangga?	
7	Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu selama ini setelah menikah di usia dini?	

FORM OBSERVASI UNTUK ORANG TUA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana orang tua melihat kondisi rumah tangga mereka?	
2	Menurut Orang tua, permasalahan apa saja yang sering mereka alami?	
3	Menurut Orang tua, apa saja yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam rumah tangga mereka?	
4	Menurut orang tua, bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan yang dialami?	
5	Apakah mereka sering menceritakan permasalahan yang terjadi kepada Orang tua?	
6	Apakah mereka sering meminta orang tua untuk membantu menyelesaikan permasalahan mereka?	
7	Bagaimana peran orang tua dalam menyelesaikan permasalahan mereka?	

FORM OBSERVASI UNTUK TOMA/TOGA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah mereka sering meminta tokoh masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan mereka?	
2	Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam membantu menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka?	
3	Apa kendala yang dialami dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka?	
4	Apakah mereka melaksanakan saran dan arahan dari tokoh masyarakat?	

Lampiran 8 :

MATERI KONSELING ISLAM

**PERKENALAN
DAN KONTRAK BELAJAR**



***TUJUAN SESI**

- ◆ Membangun suasana Konseling yang akrab, komunikatif, dan partisipatoris serta memetakan latar belakang peserta

POKOK BAHASAN

- ◊ Perkenalan peserta
- ◊ Materi umum dan jadwal
- ◊ Harapan, kekhawatiran dan aturan main

***Metode**

- ◆ Angin bertiup
- ◆ Curah pendapat
- ◆ Diskusi kelompok
- ◆ Presentasi

Media

- ◊ Kertas flipchart
- ◊ Kertas metaplan
- ◊ Spidol
- ◊ lakban

*** ALUR/LANGKAH SESI
PERKENALAN DAN KONTRAK
BELAJAR**

1. Pengantar
2. Perkenalan: peserta maju ke depan untuk bermain angin bertiup
3. Materi Umum dan Jadwal

3. Materi Umum dan Jadwal

PROBLEM	MATERI	KETERAMPILAN
---------	--------	--------------

Problem apa yang dalam perkawinan perlu diwaspadai oleh pasutri agar tdk mudah cerai?

Materi / pengetahuan apa saja ttg perkawinan yang ingin diperoleh dalam proses konseling?

Keterampilan apa saja yg ingin dilatihkan dalam proses Konseling?

JADWAL KONSELING ISLAM

PERTEMUAN PERTAMA

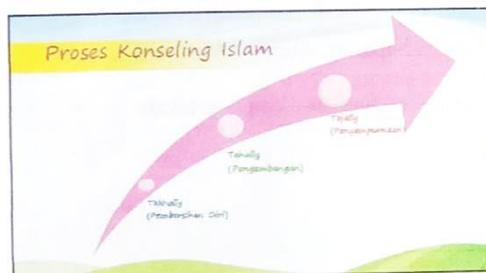
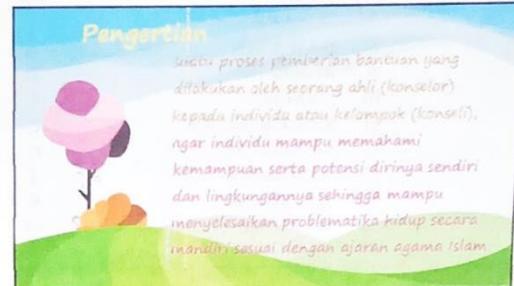
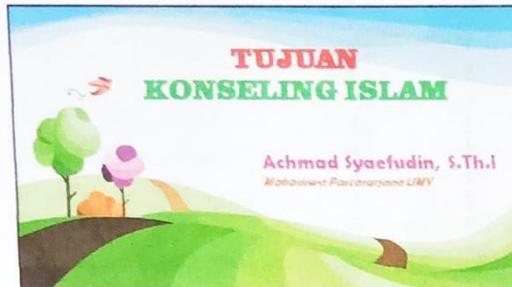
Jam	Materi Bimbingan
08.00 – 09.00	Registrasi
09.00 – 09.30	Pembukaan dan Pengarahan
09.30 – 09.45	Materi Tujuan Konseling Islam
09.45 – 10.05	Mengenal diri sendiri dan pasangan (Siapa Dia?)
10.05 – 10.25	Permasalahan rumah tangga (Rekening Bank Hubungan)
10.25 – 11.00	Proses Pembersihan Diri
11.00 – 11.15	Review, Kesimpulan, dan Jadwal kegiatan selanjutnya
11.15	Penutupan kegiatan pertemuan pertama

PERTEMUAN KEDUA

Jam	Materi Bimbingan
12.30 – 12.40	Pembukaan dan review pertemuan pertama
12.40 – 13.10	Role Play dan Diskusi Keluarga Sakinah
13.10 – 13.40	Materi Sumber Konflik dan Cara mengelolanya
13.40 – 14.10	Hakikat Pernikahan dalam Islam
14.10 - 14.20	Evaluasi dan Review
14.20 - 14.30	Post-Test dan Penutupan

شُكْرًا جَزِيلًا
Thank You So Much

Lampiran 9 :



2. Semakin Memahami Pilar Pernikahan



- ✓ Zāwaj
- ✓ Mitsaqon Gholidzo
- ✓ Mu'asyaroh Bil Ma'ruf
- ✓ Musyawarah

3. Semakin Memahami Dinamika Keluarga



- ✓ Segitiga Cinta
- ✓ Rekening Hubungan
- ✓ Komunikasi

4. Semakin Siap dan Mampu Menghadapi Konflik dalam Rumah Tangga



- ✓ Sumber Konflik
- ✓ Cara Mengelola Konflik
- ✓ Tantangan Masa Kini

5. Semakin Meningkatkan Kematangan Emosinya



- ✓ Menerima diri dan Orang lain
- ✓ Tanggung jawab
- ✓ Mampu Mengontrol Emosi
- ✓ Mampu berfikir obyektif dan rasional

Lampiran 10 :

MENGELOLA KONFLIK DAN MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA



TUJUAN SESI

- ◆ Peserta mengenali sumber-sumber konflik dan bagaimana mengelolanya dalam kehidupan rumah tangga yang dinamis
- ◆ Peserta mengenali dan mampu mengantisipasi tantangan di dalam dan luar keluarga yang mengancam ketahanan keluarga
- ◆ Peserta dapat membentengi diri dari berbagai kemungkinan yang dapat meruntuhkan ketahanan keluarga

POKOK BAHASAN

- ◆ Sumber konflik dan ancaman ketahanan keluarga
- ◆ Cara mengelola konflik
- ◆ Tantangan keluarga masa kini

METODE

- ◆ Studi kasus
- ◆ Curah pendapat (brainstorming)
- ◆ Presentasi dan tanya jawab
- ◆ Diskusi kasus

Media

- ◆ Kertas flipchart
- ◆ Kertas HVS
- ◆ Spidol
- ◆ Laptop dan LCD

ALUR/LANGKAH SESI MENGELOLA KONFLIK DAN MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA

1. Perbedaan merupakan sunnatullah dari kehidupan manusia, setiap keluarga pasti akan selalu menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut baik kecil maupun besar.

2. Persoalan yang ada seringkali hanya berhenti sampai pada proses mencoba memahami tanpa mengerti.
Respon terhadap perbedaan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu perbedaan yang
 - 1) membutuhkan pemahaman: *perbedaan hobi, makanan favorit, gaya berpakaian, tempat untuk hiburan, selera musik, film dan lainnya.*
 - 2) membutuhkan dialog untuk lebih mendalami dan mengerti: *perbedaan budaya*
 - 3) membutuhkan perubahan sikap: *perbedaan yang dirasakan tidak sesuai dengan norma sosial atau sikap/perilaku yang dirasa mengganggu*

3. Perbedaan lain yang muncul adalah perbedaan bahasa kasih. Setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkan rasa cintanya, dan karena itu dia mengharapkan hal yang sama dari pasangannya. Bahasa kasih yang berbeda membutuhkan kesadaran pasangan suami istri untuk saling mengenali dan memenuhi sesuai kebutuhan masing-masing
Ekspresi Bahasa Kasih yang Diharapkan Pasangan



4. Salah satu menjaga kelanggengan keluarga adalah menjadikan keluarga sebagai tempat belajar, begitu pula dalam hal belajar mengelola konflik.



5. Konflik dlm keluarga dapat terjadi karena berbagai persoalan, misalnya Pasangan Tidak Merasa Terpenuhi Kebutuhannya, Hubungan Yang Tidak Setara, Perbedaan Budaya, Peran dan Tanggung Jawab

6. Prinsip Menyelesaikan Masalah



7. Beberapa bentuk perkawinan beresiko: perkawinan siri, perkawinan poligami, perkawinan dini

8. Lembaga pemberi layanan keluarga

NO	NAMA LEMBAGA	KETERANGAN
1	BP4	Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan
2	BNN	Badan Narkotika Nasional
3	BNP	Badan Narkotika Propinsi
4	BNK	Badan Narkotika Kabupaten/Kota
5	LBH	Lembaga Bantuan Hukum
6	LSM Perempuan	Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak pada isu perempuan, seperti Rifka Annisa, Kapal Perempuan, Pekka, dll
7	PA	Pengadilan Agama
8	Panti Rehabilitasi	Tempat untuk rehabilitasi pecandu narkoba
9	P2T/P2A	Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak
10	SPKT	Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu
11	WCC	Women Crisis Centre

9. Pasangan perlu mengenali dan menyadari adanya tantang internal dan eksternal dalam berkeluarga

Tantangan internal: kecemburuan, kesetiaan, perselingkuhan, kekerasan dalam RT, perilaku anak, tuntutan kebutuhan dll

Tantangan eksternal: budaya hedonisme, materialisme, konflik sosial, narkoba, pornografi, masifikasi teknologi informasi, kenakalan remaja, dll



Lampiran 11 :

Menuju Pernikahan yang Islami

Materi Konseling Islam bagi Pasangan Nikah Usia Dini

Oleh : Achmad Syaefudin

TUJUAN SESI

Peserta mampu memahami hakikat pernikahan dalam ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan rumah tangga menuju keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah

POKOK BAHASAN

- Status hamba Allah dan amanat sebagai khalifah di bumi
- Keluarga sakinah
- Perkawinan yang terencana

Metode

- Curah pendapat
- Ceramah dan tanya jawab
- Diskusi kelompok
- presentasi

Media

- Kertas flipchart
- Kertas HVS
- Spidol
- Laptop dan LCD

ALUR/LANGKAH SESI Mempersiapkan Perkawinan Kokoh Menuju Keluarga Sakinah

1. Status sebagai Hamba Allah dan amanah sebagai khalifah di muka bumi

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Pertama, manusia hanya boleh menjadi hamba Allah semata. Mereka dilarang keras diperbudak oleh makhluk Allah lainnya

Kedua, Ketaatan mutlak hanya boleh diberikan kepada Allah dan ketaatan pada sesama makhluk hanya boleh jika tidak bertentangan dengan ketaatan kepada Allah

Perlunya

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْتُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيُنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَحْتَمِلُونَ ثِقَلًا أُثْقِلَتِ فِيهَا الْقُلُوبُ لِلَّهِ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Laki laki yang beriman dan perempuan yang beriman, adalah saling menjadi perseling (pergigi) bagi lainnya. Mereka saling menyuar (mengetahui) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Toubah: 7)

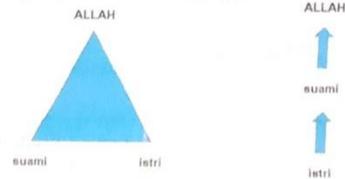
PERSPEKTIF KEADILAN DALAM KELUARGA MUSLIM

- Keadilan lebih mendekatkan diri kepada ke-takwaan dan lebih memandatkan terwujudnya kasih sayang yang hakiki dalam keluarga. Keadilan (bertakwa dan menjaga tali kasih sayang) adalah perintah Allah di mana perubahan harus menuju (QS. an-Nisa: 3)
- Sejak kehadiranNya, Islam dan risalah Muhammad saw melakukan berbagai perubahan sosial menyangkut tetapan berkeluarga yang mendasar dalam berbagai bentuknya:
 1. ada yang sekaligus seperti penguburan bayi perempaan hidup-hidup;
 2. ada yang bertahap seperti penghapusan perbudakan dan poligami;
 3. ada yang sifatnya menghapus seperti nikah syighar;
 4. ada yang sifatnya mengubah posisi seperti perempuan yang sebelumnya menjadi benda warisan berubah menjadi ahli waris;
 5. ada yang sifatnya mengubah orientasi seperti pelaksanaan aqiqah.
- Semuanya itu dimaksudkan untuk lebih menjamin terwujudnya keadilan. Keluarga yang di dalamnya terdapat manusia yang adil dan merasa mendapat keadilan adalah lulu dari masyarakat yang adil, umat yang adil (ummata wasathan), dan negara yang "labbadun thayyibatun warabun ghofur"

RELASI YANG LEBIH MENJAMIN KESETERAAN DAN KEADILAN

IDEAL : Relasi Segitiga

Tidak IDEAL : Relasi Hirarkis



DAMPAK RELASI SEGITIGA TERHADAP KELUARGA

- Akan terjadi kesalingan (mubadalah) dalam berbagai aspek
- Akan terjadi keseimbangan
- Akan terjadi kebersamaan dan kesepeninggungan
- Akan terjadi keluwesan pembagian peran
- Suami dan isteri sama-sama melayani keluarga sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

DAMPAK RELASI HIRARKIS TERHADAP KELUARGA

- Terjadi subordinasi dalam beragam level dengan segala dampaknya
- Lebih rentan menyebabkan pengebirian tauhid
- Lebih rentan menyebabkan terjadinya monopoli kebenaran
- Lebih rentan menyebabkan kesewenang-wenangan
- Lebih rentan menyebabkan dominasi
- Lebih rentan menyebabkan KDRT dalam berbagai bentuknya
- Lebih rentan menyebabkan diskriminasi
- Lebih rentan menyebabkan marginalisasi
- Lebih rentan menyebabkan penumpukan beban pada satu pihak

2. Keluarga Sakinah

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا
لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. Ar-Rum: 21)

Sakinah, keluarga yang tetap tenang (harmonis) meskipun menghadapi banyak tantangan dan ujatn kehidupan

- **(cinta) Mawaddah**, perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya, "Aku ingin menikahimu karena aku bahagia bersamamu."
- **Kasih sayang (rahmah)** adalah perasaan yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan orang yang dicintainya, "Aku ingin menikahimu karena aku ingin membuatmu bahagia."

3. Perkawinan yang terencana

4 pilar perkawinan :

1) Berpasangan (zawaj)

هُنَّ لِيَأْسَ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَأْسَ لَهُنَّ

Mereka (istrimu) adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka (QS. Al-Baqarah: 187).

2) Janji kokoh (mitsaqan ghalizhan)

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بِغَضَبِكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ
وَأَخَذْتُمْ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Bagaimana kamu akan mengambalnya koriball, padahal sebadan kamu telah bergaul (bercunpaw) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri isterimu) telah mengabdikan diri kamu perjanjian yang berat (QS. An-Nisa: 21)

Kata ini hanya digunakan tiga kali dalam al-Qur'an, yaitu janji antara Allah dan para Rasul-Nya (QS. Al-Ahzab/33:7), janji antara Rasul Musa As dengan umatnya (QS. An-Nisa/4:154) dan janji perkawinan (QS. An-Nisa:21). Fakta ini mengisyaratkan bahwa di hadapan Allah, janji suami dan istri dalam perkawinan adalah sekuat perjanjian antara Rasul Musa As dengan Kaumnya, bahkan sekuat janji yang diambil Allah Swt dari para Rasul.

3) Saling memperlakukan pasangan dengan baik (Mu'asyarah bil ma'ruf)

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ
تَكْرَهُوا شَيْئًا يَجْعَلُ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Dan bergaulilah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak (QS. An-Nisa: 19).

4) Musyawarah

فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا
وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا

..... Apabila keduanya ingin menyepih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya (QS. Al-Baqarah: 233)

Meluruskan Niat Menikah

Sebagai bagian dari ibadah, pernikahan dalam Islam adalah media pengharapan untuk segala kebaikan dan kemaslahatan. Atas harapan ini, ia sering disebut sebagai ibadah dan sunnah. Untuk itu, pernikahan harus didasarkan pada visi spiritual sekaligus material.

Visi inilah yang disebut Nabi Saw sebagai 'din', untuk mengimbangi keinginan rendah pernikahan yang hanya sekedar perbaikan status keluarga (hasab), perolehan harta (mal), atau kepuasan biologis (jama).

Tujuan dan visi pernikahan ini terekam dalam sebuah teks hadis berikut ini:

Kafa'ah (setara)

Kedua mempelai sebaiknya menyadari dan memahami bahwa kesepadanan, terutama yang berkaitan dengan status sosial, ekonomi, dan pendidikan, adalah kondisi yang dapat diwujudkan melalui perjalanan waktu.

Kondisi tersebut berproses mengikuti perkembangan dan dapat diupayakan bersama selama ada kesiapan dan komitmen dari pasangan yang hendak menikah tersebut plus keyakinan bahwa semua orang muslim itu sepadan satu dengan yang lain